

Efektivitas Pembelajaran Mandiri Audiovisual dan *Booklet* Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Perawat di RSUD Wonosari

Endang Kusuma Wardani¹, Arif Setyo Upoyo², Galih Noor Alivian³

¹Mahasiswa program studi Ners Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

^{2,3}Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed

ABSTRACT

Background: Basic Life Support (BLS) is the key in handling heart failure events. The results of many studies mentioned the decrease in the ability of BLS both aspects of knowledge and skills. That is why the efforts to maintain such knowledge and skills are needed. The purpose of this study is to identify the effectiveness of audiovisual and BLS booklets independent learning on the nurses' knowledge and skills at Wonosari RSUD..

Methods: This research used a quasi experimental design with a pre-posttest with a comparison of two groups approach with 42 respondents, consisting of audio visual groups and booklets groups. The sampling technique used is simple random sampling. The research instrument was in the form of questionnaires and observation sheets. The bivariate statistical test used the Wilcoxon and Mann-Whitney test.

Results: The results of the research test with the bivariate test after the intervention on knowledge and skills were obtained in the audio-visual group of significance ($p < 0.001$) and in the booklet group ($p < 0.001$). The test results of differences in knowledge and skills between the two groups after the intervention obtained the results of the significance of knowledge ($p = 0.816$) and skills ($p = 0.112$). It means that there is no difference between the audio visual group and the booklet.

Conclusion: Audiovisuals and booklets are equally effective in increasing BLS knowledge and skills.

KEYWORDS

audiovisual, booklet, BLS, knowledge, skill

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan terhentinya aktivitas mekanis jantung pada diri seseorang ditandai dengan tidak adanya sirkulasi darah dalam tubuhnya (Go Alan *et al.* 2014). Penanganan henti jantung melalui bantuan hidup dasar (BHD) dapat meningkatkan peluang bertahan hidup dan menurunkan risiko cedera dan kecacatan otak (Lee 2018). Perawat yang berada 24 jam disekitar pasien harus memiliki kemampuan BHD yang memadai sehingga sewaktu-waktu siap digunakan. Keterlambatan melaksanakan BHD dapat menurunkan kesempatan hidup pada henti jantung (Widyarani 2017). RSUD Wonosari memiliki sebuah sistem *emergency* yang termasuk tim *code blue* di dalamnya yang baru tersedia satu tim, mereka berada di ruang UGD dan harus menjangkau seluruh bagian dari rumah sakit tersebut. Problematika di atas menyebabkan perawat yang merupakan tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai

tentang BHD.

Salah satu solusi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan BHD adalah pelatihan dengan simulasi dibimbing oleh pelatih bersertifikat. Simulasi adalah metode pelatihan yang paling sering digunakan dan dianggap efektif di Indonesia (Yunanto, Wihastuti & Rachmawati 2017). Model ini membutuhkan waktu dan tempat sehingga tidak mudah penyelenggaraannya (Metrikayanto, Saifurrohman & Suharsono 2018). Saramma *et al.* (2016) menyatakan bahwa kemampuan BHD akan menurun seiring dengan waktu sehingga dibutuhkan penyegaran ulang atau secara berkala. Penelitian lain dilakukan oleh Semeraro, Signore dan Cerchiari (2006) menyebutkan bahwa keterampilan BHD menurun pasca 6 bulan setelah dilakukan pelatihan sehingga diperlukan pelatihan ulang atau penyegaran. Hal ini sejalan dengan Puspita (2012) menyatakan bahwa kemampuan seseorang akan dipengaruhi oleh waktu, cenderung akan menurun seiring

berjalannya waktu.

Penyegaran dapat dilakukan melalui pembelajaran mandiri melalui berbagai macam media (Mubarak *et al.* 2012). Media pembelajaran terdapat berbagai ragam, semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Teori kerucut pengalaman Dale terungkap bahwa melihat video atau gambar memiliki kemampuan sama dalam meningkatkan presentasi mengingat seseorang (Borg & Gall 1983).

Media audiovisual memiliki kelebihan yaitu memiliki unsur suara dan gambar, dapat mengatasi keterbatasan waktu dan jarak, dan dapat mengembangkan imajinasi peserta didik (Busyaeri, Udin & Zaenuddin 2016). Penelitian yang dilakukan Wanner, Osborne dan Greene (2016) menyebutkan bahwa video singkat yang dipadukan dengan latihan keterampilan pada manekin buatan rumah dapat meningkatkan kemampuan BHD terutama pada hal kompresi. *Booklet* memiliki kelebihan merupakan media yang sederhana, mudah dipahami, disusun menarik dengan gambar-gambar, didesain dengan ukuran kecil dan dapat dibaca dalam waktu singkat kapanpun dan dimanapun. Penelitian lain yang dilakukan Fatimah dan Musfiroh (2014) menyatakan media *booklet* dapat meningkatkan keterampilan dalam deteksi dini kanker payudara. Hal ini membuktikan *booklet* dapat meningkatkan ranah keterampilan seseorang.

Situasi pentingnya penyegaran pengetahuan dan keterampilan BHD serta adanya berbagai media pembelajaran mandiri, maka dilakukan penelitian terkait media pembelajaran mandiri audiovisual dan *booklet*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audiovisual dan *booklet* BHD terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat di RSUD Wonosari.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimental* dengan pendekatan *pre-posttest with comparison two group*. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Wonosari pada tanggal 24 Desember 2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 21 responden untuk tiap kelompok. *Prestest* dilakukan pada kedua kelompok meliputi pengetahuan dan keterampilan BHD. Selanjutnya memberikan media pembelajaran mandiri pada setiap kelompok baik media audiovisual maupun booklet. Tahap terakhir adalah melakukan *posttest* pada kedua kelompok baik pengetahuan maupun keterampilan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner untuk menilai pengetahuan dan lembar observasi untuk menilai keterampilan. Pengolahan data hasil penelitian pada data karakteristik responden dilakukan dengan analisa data dengan analisis univariat ditampilkan dalam distribusi frekuensi. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok audiovisual dan *booklet* dilakukan dengan uji *Wilcoxon*. Perbedaan nilai *posttest* pada kedua kelompok dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kedua kelompok.(terlampir)

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kedua kelompok yaitu perempuan. Kelompok audiovisual sebanyak 16 orang (76,2 %) dan kelompok *booklet* sebanyak 14 orang (66,7%). Hasil uji homogenitas pada kedua kelompok didapatkan hasil 0,189 dimana nilai $p < 0,05$, sehingga jenis kelamin pada kedua kelompok bersifat homogen.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia, masa kerja dan pengalaman melakukan BHD pada kedua kelompok. (terlampir)

Karakteristik usia pada penelitian ini merupakan karakteristik yang terdistribusi normal. Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden rata-rata pada usia 34 tahun pada kelompok audio visual dan 33 tahun pada kelompok *booklet*.

Karakteristik masa kerja dan pengalaman melakukan BHD pada kelompok ini tidak terdistribusi normal. Masa kerja responden dapat dilihat dalam tabel 2, rata-rata pertengahan masa kerja pada 9 tahun pada kelompok audiovisual dan 10 tahun pada kelompok *booklet*.

Tabel 2 juga memaparkan karakteristik pengalaman BHD dimana pada kelompok

audiovisual rata-rata pertengahan pernah melakukan BHD sebanyak 5 kali begitu pula dengan kelompok *booklet*. Nilai $p > 0,05$ artinya karakteristik usia, masa kerja dan pengalaman BHD pada kedua kelompok juga bersifat homogen.

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* intervensi pada kelompok audiovisual

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* kelompok audiovisual

Hasil penelitian tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan hasil dengan nilai $p < 0,001$ ($<0,05$). Hasil tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest posttest* intervensi media audiovisual.

Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* intervensi pada kelompok *booklet*

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* intervensi pada kelompok *booklet*

Hasil penelitian tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* pada kedua kelompok $p < 0,001$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan dan keterampilan BHD sebelum dan sesudah intervensi media *booklet*.

Perbedaan pengetahuan keterampilan antara kelompok audiovisual dengan *booklet* terhadap pengetahuan dan keterampilan

Tabel 5 Perbedaan nilai dan selisih rata-rata pengetahuan keterampilan BHD pada kedua kelompok audiovisual dan *booklet*

Analisa data dengan uji *Mann-Whitney* pada nilai *posttest* pengetahuan didapatkan $p = 0,816$ ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan untuk nilai pengetahuan antara kedua kelompok sesudah pemberian intervensi. Tabel 1.5 juga menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney* pada nilai *posttest* keterampilan $p = 0,112$ ($>0,05$). Hasil tersebut diartikan tidak ada perbedaan signifikan untuk nilai keterampilan *posttest* antara kedua kelompok.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Perawat yang bekerja di RSUD Wonosari adalah laki-laki sebanyak 65 perawat dan perempuan sebanyak

156. Penelitian yang dilakukan Dahlan, Kumaat & Onibala (2014) juga menunjukkan bahwa responden dalam penelitiannya adalah perempuan dengan presentase mencapai 86%. Hal ini sesuai dengan data Kemenkes (2017) yang menyebutkan proporsi perawat laki-laki 29% (103.013) dan perempuan 71% (256.326)

Usia pada penelitian ini didapatkan hasil rata-rata pada rentang usia 33-34 tahun. Rata-rata usia dalam penelitian ini masuk dalam dewasa muda. Hal ini sejalan dengan Dahlan, Kumaat dan Onibala (2014) dalam penelitiannya bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-40 tahun. Semakin muda usia semakin berkembang daya tangkap dan daya pikirnya termasuk dalam hal mengingat informasi yang diterima (Notoatmodjo 2012).

Masa bekerja pada penelitian ini rata-rata pertengahan pada usia 9 tahun dikelompok audiovisual dan 10 tahun dikelompok *booklet*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, Suryoputro dan Fatmasari (2017) yang meneliti dengan responden perawat di RSUD Kota Semarang dimana mayoritas masa kerjanya ≤ 10 tahun. Secara teori semakin lama orang bekerja usia semakin matang dan pengalaman semakin banyak yang faktor tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan (Notoatmodjo 2012). Masa kerja erat hubungannya dengan pengalaman kerja, semakin lama bekerja semakin besar kemungkinan untuk terpapar melakukan BHD. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) dimana dikatakan bahwa pengalaman memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Karakteristik pengalaman melakukan BHD pada penelitian ini rata-rata pertengahan pernah melakukan BHD 5 kali pada kelompok audiovisual maupun kelompok *booklet*. Pengalaman merupakan upaya untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo 2012). Semakin sering seseorang terpapar BHD akan meningkatkan kemampuannya dalam hal BHD baik aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan keterampilan BHD responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) yang menyatakan bahwa *self directed video* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan resusitasi jantung paru (RJP) pada siswa anggota PMR. Media audiovisual dalam penelitian ini diulang hingga 3 kali pemutaran dengan durasi kurang lebih 9 menit. Metrikayanto, Saifurrohman dan Suharsono (2018) menyatakan bahwa durasi efektif dalam video pembelajaran adalah tidak lebih dari 15 menit. Pengulangan video sebanyak tiga kali dalam penelitian ini membuat adanya pengulangan pemberian informasi. Blewer *et al.* (2017) menyatakan pengulangan pemberian media video pada training RJP memberikan hasil yang cukup efektif. Media audiovisual dalam penelitian ini mampu menstimulasi semua indra pembelajaran yaitu indra pengelihatan dan indra pendengaran. Penelitian yang dilakukan Mpotos *et al.* (2013) menyatakan bahwa dengan menonton video yang berisi suara gerakan dapat membangunkan memori sebelumnya tentang pelatihan BHD.

Hasil penelitian pada kelompok *booklet* menunjukkan perbedaan signifikan pengetahuan dan keterampilan BHD sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran mandiri media *booklet*. Penelitian oleh Adawiyani (2013) menyatakan bahwa *booklet* terbukti dapat meningkatkan aspek kognitif berupa pengetahuan dan aspek psikomotor berupa kepatuhan dalam mengkonsumsi obat. *Booklet* dalam penelitian ini menarik secara warna dan gambar, sehingga meningkatkan konsentrasi selama membaca dan perhatian isi dalam *booklet* tersebut. Penelitian lain menyebutkan *booklet* lebih bisa menyesuaikan kemampuan dan keinginan responden sehingga informasi yang diharapkan dapat efektif dan maksimal didapatkan.

Hasil analisa uji *Mann-Whitney* pada nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan untuk nilai pengetahuan dan keterampilan antara kedua kelompok sesudah intervensi. Sesuai dengan penelitian Metrikayanto, Saifurrohman & Suharsono (2018) dimana dijelaskan bahwa nilai *posttest* pengetahuan dan keterampilan tidak ada perbedaan nilai secara statistik. Proses penelitian ini terlihat dengan jelas ada beberapa individu

dalam kelompok audiovisual yang tidak bisa mengikuti audiovisual secara maksimal karena dirasa terlalu cepat dan terbagi fokusnya sedangkan dikelompok *booklet* beberapa responden merasa bosan dengan media yang diberikan. Setiap responden dalam penelitian adalah individu yang berbeda-beda dan memiliki keunikan masing-masing. Setiap individu memiliki tingkat kinerja, kecepatan belajar dan gaya belajar yang berbeda (Papilaya & Huliselan 2016). Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh gaya belajar seseorang (Chania, Haviz & Sasmita 2017). Sejalan dengan penelitian yang menyatakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar setiap individu dapat meningkatkan hasil pembelajaran secara maksimal (Irham & Wiyani 2014). Teori kerucut segitiga Dale's menjabarkan bahwa melihat gambar dan video memiliki kemampuan mengingat sama sebesar 30% (Borg & Gall 1983). Keseimbangan kekuatan antara gambar dan video dalam proses mengingat inilah yang membuat kedua media sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Media yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa audiovisual dan *booklet* bukan gambar dan video murni. Media audiovisual yang digunakan menggabungkan unsur membaca, mendengar dan video. Media *booklet* yang dibuat tidak hanya menampilkan gambar saja namun ada unsur membaca didalamnya. Unsur-unsur yang ada tersebut memperlihatkan jika secara kuantitas media audiovisual akan lebih meningkatkan proses mengingat seseorang (Sari 2019). Hasil uji penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut didapatkan media audio visual dan *booklet* memiliki signifikansi yang sama. Kondisi ini terjadi dalam penelitian ini karena seperti dikatakan diatas media audiovisual yang digunakan merupakan media yang bergerak dan tidak semua individu mampu mengikutinya sehingga penerimaan informasi yang didapat tidak maksimal (Riyana 2012). Media *booklet* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan menarik minat responden terlihat dari tampilan dan warnanya, dengan *booklet* responden dapat menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan belajarnya, mengulang pada bagian yang penting dan dirasa perlu sehingga

penerimaan yang didapat bisa lebih melekat (Arifki Zainaro, Naziyah & Nuraini 2018). Berbagai kondisi di ataslah yang mengakibatkan kedua media memiliki efektivitas sama dalam penelitian ini

SIMPULAN DAN SARAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 42 terbagi menjadi 2 kelompok, 21 responden kelompok audiovisual dan 21 responden kelompok *booklet*. Mayoritas adalah perawat dengan jenis kelamin perempuan. Usia rata-rata 33-34 tahun dengan masa kerja rata-rata pertengahan 9 tahun pada kelompok audiovisual dan 10 tahun pada kelompok *booklet*. Pengalaman melakukan BHD bervariasi dari belum pernah melakukan hingga sudah pernah 15 kali melakukan BHD selama bekerja dengan rata-rata pertengahan pernah melakukan sebanyak 5 kali. Hasil statistik menunjukkan tidak ada perbedaan karakteristik antara kedua kelompok. Media audiovisual dan media *booklet* signifikan dapat meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan BHD perawat. Tidak ada perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua media baik audiovisual maupun *booklet* dalam peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan BHD perawat.

Saran yang dapat peneliti berikan bagi perawat yaitu media audiovisual dan *booklet* dapat menjadi bahan pertimbangan memilih media yang efektif untuk penyegaran pengetahuan dan keterampilan BHD sesuai dengan karakteristik setiap individu. Bagi pendidikan media pembelajaran berupa audiovisual dan *booklet* dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran keperawatan khususnya keperawatan gawat darurat. Media audiovisual dengan kelebihanannya secara teknologi dapat diakses kapan saja dan dimana saja sehingga sangat memudahkan bagi peserta didik. Media *booklet* dengan kelebihanannya yang murah dalam pembuatannya, tahan lama dan mudah dibawa dapat menjadi pertimbangan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih dalam tentang kepuasan belajar seseorang hubungannya dengan tipe belajar sehingga pemberian media akan lebih efektif hasilnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan media

audiovisual yang tidak secara simultan sehingga responden dapat mengulang bagian-bagian yang dirasa penting sehingga informasi yang didapatkan lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, R. 2013, 'Pengaruh pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan, kepatuhan minum tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil', *Calyptra*, vol. 2, no. 2, pp. 1 - 20-1 - 20.
- Arifki Zainaro, M., Naziyah & Nuraini 2018, 'Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang pencegahan primer & sekunder terhadap pengetahuan pasien Coronary Artery Disease (CAD) di Klinik Sehat Natural Ciledug Tangerang Selatan Tahun 2016', *The Journal of Holistic Healthcare*, vol. 12, no. 1, pp. 10-20.
- Blewer, A.L., Putt, M.E., Becker, L.B., Riegel, B.J., Li, J., Leary, M., & Abella, B.S. 2017, 'Video-only cardiopulmonary resuscitation education for high-risk families before hospital discharge: a multicenter pragmatic trial', *HHS Public Access*, vol. 176, no. 1, pp. 139-48.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. 1983, *Educational research an introduction*, 4th edn, Longman Inc, New York.
- Busyaeri, A., Udin, T. & Zaenuddin, A. 2016, 'Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon', *Al Ibtida*, vol. 3, no. 20, pp. 116-37.
- Chania, Y., Haviz, M. & Sasmita, D. 2017, 'Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar', *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 8, no. 1, p. 77.
- Dahlan, S., Kumaat, L. & Onibala, F. 2014, 'Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori', *Ejournal keperawatan (e-Kp)*, vol. 2, pp. 1-8.
- Fatimah, M. & Musfiroh, M. 2014, 'Perbedaan media promosi kesehatan booklet dan

- video terhadap keterampilan deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur', *Journal Universitas Sebelas Maret*.
- Go Alan, S., Mozaffarian Dariush, L., Roger Véronique, J., Benjamin Emelia, D., Berry Jarett, J., Blaha Michael, S., & Turner Melanie, B. 2014, *Heart disease and stroke statistics – 2014 Update: A report from the American Heart Association, Circulation*, vol. 129.
- Irham, M. & Wiyani, N.A. 2014, *Psikologi Pendidikan teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kemenkes RI 2017, *Infodatin Perawat 2017.Pdf*, pp. 1–12.
- Lee, A. 2018, *Under pressure : tailored CPR with stress management for formerly incarcerated individuals*.
- Metrikayanto, W.D., Saifurrohman, M. & Suharsono, T. 2018, 'Perbedaan metode simulasi dan self directed video terhadap pengetahuan, sikap dan ketrampilan Resusitasi Jantung Paru (RJP) menggunakan i-carrer cardiac resuscitation manekin pada siswa SMA anggota Palang Merah Remaja (PMR)', *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 1, p. 79.
- Mpotos, N., Yde, L., Calle, P., Deschepper, E., Valcke, M., Peersman, W., Herregods, L. & Monsieurs, K. 2013, 'Retraining basic life support skills using video, voice feedback or both: A randomised controlled trial', *Resuscitation*, vol. 84, no. 1, pp. 72–7.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K. & Supradi 2012, *Promosi kesehatan*, cetakan ke., Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Papilaya, J.O. & Huliselan, N. 2016, 'Identifikasi gaya belajar mahasiswa', *Jurnal Psikologi Undip*, vol. 15, no. 1, p. 56.
- Puspita, I.D. 2012, *Retensi pengetahuan, sikap, dan perilaku pasca pelatihan gizi seimbang pada siswa kelas 5 dan 6 di 10 Sekolah Dasar terpilih di Kota Depok tahun 2012*.
- Riyana, C. 2012, *Media pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta.
- Saramma, P.P., Raj, L.S., Dash, P.K. & Sarma, P.S. 2016, 'Assessment of long-term impact of formal certified cardiopulmonary resuscitation training program among nurses.', *Indian journal of critical care medicine : peer-reviewed, official publication of Indian Society of Critical Care Medicine*, vol. 20, no. 4, pp. 226–32.
- Sari, P. 2019, *Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran*, vol. I, no. 1, pp. 58–78.
- Semeraro, F., Signore, L. & Cerchiari, E.L. 2006, 'Retention of CPR performance in anaesthetists', *Resuscitation*, vol. 68, no. 1, pp. 101–8.
- Sutrisno, Y., Suryoputro, A. & Fatmasari, E. 2017, 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat rawat inap di RSUD Kota Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol. 5, no. 1, pp. 142–9.
- Wanner, G.K., Osborne, A. & Greene, C.H. 2016, 'Brief compression-only cardiopulmonary resuscitation training video and simulation with homemade mannequin improves CPR skills', *BMC Emergency Medicine*, vol. 16, no. 1, p. 45.
- Yunanto, R.A., Wihastuti, T.A. & Rachmawati, S.D. 2017, 'Perbandingan pelatihan RJP dengan mobile application dan simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan melakukan RJP', *NurseLine Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 183–93.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada kedua kelompok

Jenis Kelamin	Audio Visual		Booklet		<i>p</i>
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Laki-laki	5	23,8	7	33,3	0,189
Perempuan	16	76,2	14	66,7	

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan usia, masa kerja dan pengalaman melakukan BHD pada kedua kelompok

Variabel	Audio Visual			Booklet			<i>p</i>
	Mean	Median (Min-Max)	SD	Mean	Median (Min-Max)	SD	
Usia	34,33	-	6,843	33,05	-	5,740	0,476
Masa Kerja	-	9 (1-20)	7,194	-	10 (1-23)	6,503	0,373
Pengalaman n	-	5 (0-12)	4,056	-	5 (1-15)	3,892	0,497

Tabel 3 Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* kelompok audiovisual

Variabel	Pretest			Posttest			<i>p</i>
	n	Median	Min-Max	n	Median	Min-Max	
Pengetahuan	21	14,00	12-15	21	19,00	18-20	<0,001
Keterampilan	21	6,00	5-7	21	10,00	9-10	<0,001

Tabel 4 Perbedaan pengetahuan dan keterampilan BHD *pretest-posttest* intervensi pada kelompok booklet

Variabel	Pretest			Posttest			<i>p</i>
	n	Median	Min-Max	n	Median	Min-Max	
Pengetahuan	21	14,00	12-15	21	19,00	18-20	<0,001
Keterampilan	21	6,00	5-7	21	10,00	9-10	<0,001

Tabel 5 Perbedaan nilai dan selisih rata-rata pengetahuan keterampilan BHD pada kedua kelompok audiovisual dan booklet

Variabel	AudioVisual			Booklet			<i>p</i>
	n	Median	Min-Max	n	Median	Min-Max	
Pengetahuan <i>Posttest</i>	21	19	18-20	21	19	18-20	0,816
Keterampilan <i>Posttest</i>	21	10	9-10	21	10	9-10	0,112